

Sayid Ahmad Al Marzuki

Ilmu Tauhid Tingkat Dasar

عَقِيدَةُ الْإِسْلَامِ

Makna

Jawa Pegon & Terjemah Indonesia

Penerjemah :
Achmad Sunarto

Untuk: Sekolah Dasar/MI
dan Pondok Pesantren

Penerbit "AL-MIFTAH" Surabaya

SAYID AHMAD AL MARZUKI

ILMU TAUHID

TINGKAT DASAR

عَقِيدَةُ الْإِسْلَامِ

MAKNA PEGON JAWA
DAN
TERJEMAH INDONESIA

Penerjemah :-

Achmad Sunarto

Penerbit "AL MIFTAH" Surabaya

Terjemah

AQIDATULAWAM

MAKNA PEGON DAN TERJEMAH INDONESIA

Edisi Indonesia:

Ilmu Tauhid Tingkat Dasar

Penerjemah:

Achmad Sunarto

Setting & Layout:

Aris Wahyudi

Design Cover:

Team Design Cover Al-Miftah

Diterbitkan oleh:

Penerbit "AL-MIFTAH" Surabaya

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved**

MUKADDIMAH



Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah swt. yang dengan rahmat dan inayah-Nya, kami telah dapat menyelesaikan terjemah kitab Nahwu "AQIDATULAWAM" sebagai bekal Pedoman Ilmu Tauhid, untuk disebar luaskan di kalangan masyarakat kita dan khususnya sebagai bekal pelengkap yang sederhana bagi para murid-murid sekolah di masyarakat kita.

Perlu diketahui, bahwa kitab Aqidatul Awam itu diajarkan hampir di tiap-tiap madrasah dan pondok-pondok Pesantren di seluruh Indonesia. Oleh karena itu kami berpendapat bahwa buku ini baik sekali untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dengan harapan agar buku ini lebih luas jangkauannya. Terutama sekali bagi generasi muda muslim yang belum bisa berbahasa Arab.

Kepada Allah swt. kami mohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga buku ini benar-benar bermanfaat serta mendapat ridla dari Allah Ta'ala. Amin.

Rembang, 1 Maret 2012

Penerjemah:

Achmad Sunarto

MUKADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
كلون بيوت اسم الله كل ولاش
تورخ ايسه

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَبْدًا بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ وَالرَّحِيمِ
كلون بيوت اسم الله كل ولاش
تورخ ايسه
وَبِالرَّحِيمِ دَائِمًا الْإِحْسَانَ
كلون اسم الرحمن كل ولاش
تورخ ايسه

1. Aku memulai penulisan nazham ini dengan asma Allah yang Maha Pengasih dan dengan yang Maha Penyayang yang selalu menganugerahkan kebajikan.

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ
كلون اسم الله كل ولاش
تورخ ايسه
وَالْآخِرُ الْبَاقِي بِلَا تَحْوِيلٍ
كلون اسم الله كل ولاش
تورخ ايسه

2. Maka segala puji bagi Allah yang qadim tidak berawal dan tidak berakhir yang kekal abadi tanpa perubahan.

بِسْمِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ سَرْمَدًا
كلون اسم الله كل ولاش
تورخ ايسه
عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مِنْ قَدْوَحَدَا
كلون اسم الله كل ولاش
تورخ ايسه

وَاللهُ وَصَّحْبُهُ وَمَنْ تَبِعَ ۞ سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرِ مُبْتَدِعٍ

لَنْ يَكُونَ فِي دِينِهِ لُغْوٌ وَلَا فِي عَقِيدَتِهِ تَكْذِيبٌ وَلَا فِي مَقَالَتِهِ مَقَالَةٌ وَلَا فِي جَوَابَتِهِ جَوَابٌ وَلَا فِي حُكْمَتِهِ حُكْمٌ وَلَا فِي قَوْلِهِ قَوْلٌ وَلَا فِي سَمْعَتِهِ سَمْعٌ وَلَا فِي بَصَرَتِهِ بَصَرٌ وَلَا فِي شَوْهَتِهِ شَوْهَةٌ وَلَا فِي مَقَالَتِهِ مَقَالَةٌ وَلَا فِي جَوَابَتِهِ جَوَابٌ وَلَا فِي حُكْمَتِهِ حُكْمٌ وَلَا فِي قَوْلِهِ قَوْلٌ وَلَا فِي سَمْعَتِهِ سَمْعٌ وَلَا فِي بَصَرَتِهِ بَصَرٌ وَلَا فِي شَوْهَتِهِ شَوْهَةٌ

3. Kemudian, semoga rahmat dan keselamatan Allah senantiasa terlimpah atas Nabi sebaik-baik orang yang mengesakan Allah.

4. Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang yang mengikuti (menempuh) jalan agama yang hak tanpa ditambah-tambah.

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ ۞ مِنْ وَاجِبِ اللهِ عِشْرِينَ صِفَةً

أَعْلَمُ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ بِأَنَّهَا مَقَالَةٌ وَلَا جَوَابٌ وَلَا حُكْمٌ وَلَا قَوْلٌ وَلَا سَمْعٌ وَلَا بَصَرٌ وَلَا شَوْهَةٌ وَلَا مَقَالَةٌ وَلَا جَوَابٌ وَلَا حُكْمٌ وَلَا قَوْلٌ وَلَا سَمْعٌ وَلَا بَصَرٌ وَلَا شَوْهَةٌ

مِنْ وَاجِبِ اللهِ عِشْرِينَ صِفَةً وَأَجِبُونَ لِكُلِّ صِفَةٍ مِنْهَا حُكْمٌ وَلَا حُكْمٌ وَلَا قَوْلٌ وَلَا سَمْعٌ وَلَا بَصَرٌ وَلَا شَوْهَةٌ وَلَا مَقَالَةٌ وَلَا جَوَابٌ وَلَا حُكْمٌ وَلَا قَوْلٌ وَلَا سَمْعٌ وَلَا بَصَرٌ وَلَا شَوْهَةٌ

5. Dan selanjutnya, ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 (dua puluh) sifat yang wajib.

فَاللهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي ۞ مُخَالِفٌ لِلْمَخْلُوقِ بِالْإِطْلَاقِ

مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي مُخَالِفٌ لِلْمَخْلُوقِ بِالْإِطْلَاقِ

قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ ۞ وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَى

قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَى

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ **لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ**
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
فَقْدَرَةُ إِرَادَةٍ سَمْعُ بَصَرٌ **حَيَاةُ الْعَالَمِ كَلَامٌ اسْتَمْرَ**
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا

6. Yaitu Allah itu *maujuud* (ada), *qadiim* (telah ada sebelum segala sesuatu ada), *baqii* (kekal abadi tanpa akhir), *mukhaalifun* (bertentangan dengan makhluk) secara mutlak.

7. Dan *qaaimun* (berdiri sendiri tidak membutuhkan bantuan siapa-siapa), *ghaniyyun* (yang Maha Kaya), *waahidun* (yang Maha Esa), dan *hayyun* (yang Maha tidak mengalami kematian), *qaadirun* (yang Maha Kuasa), *muriidun* (yang Maha menghendaki), *'aalimun* (yang Maha mengetahui) segala sesuatu.

8. *Samii'un* (Maha mendengar), *Albashiiru* (yang Maha melihat) dan *Almutakallimu* (yang Maha berbicara). Allah mempunyai 7 (tujuh) sifat yang teratur.

9. (Yaitu) *qudrah* (berkuasa), *iraadatun* (menghendaki), *sam'un* (mendengar), *bashar* (melihat), *hayaat* (hidup), *al'ilmu* (berpengetahuan), *kalaam* (bercakap) secara terus-menerus.

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلٌ لَهُ **تَرَكُّ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفْعُهُ**
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا
 تَدَاوُلُ فِيهَا تَدَاوُلُ فِيهَا

10. Dengan kurnia serta keadilan-Nya, Allah memiliki sifat *jaa'izun* (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya.

CATATAN:

Rukun Iman dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

IMAN TERHADAP ALLAH

Artinya percaya secara duniawi dan ukhrawi, bahwa Allah adalah Zat yang memiliki sifat-sifat; *Pertama*, sifat wajib (pasti):

1. **وَجُودٌ** : Ada
2. **قَدَمٌ** : Dahulu
3. **بَقَاءٌ** : Kekal
4. **مُخَالَفَةٌ لِلْحَوَادِثِ** : Berbeda dengan makhluk
5. **قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ** : Berdiri sendiri
6. **وَخِدَانِيَّةٌ** : Esa
7. **قَدْرَةٌ** : Berkuasa
8. **إِرَادَةٌ** : Berkehendak
9. **عِلْمٌ** : Mengetahui
10. **حَيَاةٌ** : Hidup

11. سَمِعَ : Mendengar
12. بَصَرَ : Melihat
13. كَلَامَ : Berfirman
14. كَوْنُهُ قَادِرًا : Zat Yang Maha Kuasa
15. كَوْنُهُ مُرِيدًا : Zat Yang Maha Berkehendak
16. كَوْنُهُ عَالِمًا : Zat Yang Maha Mengetahui
17. كَوْنُهُ حَيًّا : Zat Yang Maha Hidup
18. كَوْنُهُ سَمِيعًا : Zat Yang Maha Mendengar
19. كَوْنُهُ بَصِيرًا : Zat Yang Maha Melihat
20. كَوْنُهُ مُتَكَلِّمًا : Zat Yang Maha Berfirman

Kedua, sifat mustahil (tidak mungkin):

1. عَدَمَ : Tidak ada
2. حُدُوثَ : Baru
3. فَنَاءَ : Rusak
4. مُمَائِلَةً لِلْحَوَادِثِ : Sama dengan makhluk

5. اِحْتِيَاجٌ : Butuh kepada yang lain
6. تَعَدُّدٌ : Berbilang
7. عَجْزٌ : Lemah
8. كَرْهَةٌ : Terpaksa
9. جَهْلٌ : Bodoh
10. مَوْتٌ : Mati
11. صَمٌّ : Tuli
12. عَمَى : Buta
13. بَكْمٌ : Bisu
14. كَوْنُهُ عَاجِزًا : Zat Yang Maha Lemah
15. كَوْنُهُ كَارِهًا : Zat Yang Maha Terpaksa
16. كَوْنُهُ جَاهِلًا : Zat Yang Maha Bodoh
17. كَوْنُهُ مَيِّتًا : Zat Yang Maha Mati
18. كَوْنُهُ اَصْمًا : Zat Yang Maha Tuli
19. كَوْنُهُ اَعْمَى : Zat Yang Maha Buta

20. **كُوْنُهُ اَبْنَكُمْ** : Zat Yang Maha Bisu

Ketiga, sifat jaiz (bebas terjadi tindaknya):

فَعْلٌ كُلُّ مُمَكِّنٍ اَوْ تَرْكُهُ : Mengerjakan sesuatu yang mungkin atau meninggalkannya.

Jika ditanyakan kepadamu wahai orang yang beriman: "Apakah Iman itu?" artinya apa yang harus diimani oleh orang Islam, karena iman itu mengandung arti "*membenarkan*" maka apa yang dibenarkan?

Maka jawabannya hendaklah kamu katakan: "Aku beriman" maksudnya saya membenarkan dengan seteguh hati dan menyatakan adanya Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir, dan taqdir yang baik dan buruk dari Allah Ta'ala. Jawaban ini sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Umar bin Khathab ra. dari Jibril as. kalau anda ambil dari riwayat Imam Bukhari adalah dari Abu Hurairah ra. juga dari Hadis Jibril as.

Anda katakan: "Saya beriman kepada Allah dan para malaikat-Nya serta akan berjumpa Allah, para Rasul-Nya, dan beriman kepada suatu hari dimana seluruh makhluk dihidupkan kembali." Pengertian "Aku membenarkan" adanya Allah dan sifat-sifat yang wajib bagi-Nya adanya para malaikat sebagai hamba-hamba yang mulia, melihat Allah Ta'ala di akhirat bagi orang-orang yang beriman, dan bahwa para utusan Allah adalah orang-orang yang jujur lagi benar dalam memberitakan apa saja yang diterima oleh Allah Ta'ala, dan beriman kepada hari pembangkitan dari kubur sesudah mati, sebagian Ulama berkata : Siapa belajar sejak kecilnya dengan beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para

utusan-Nya, hari akhir, dan ketentuan Allah yang baik dan buruk dari Allah Ta'ala, sedangkan ia tahu kalau hal itu harus diimani sekalipun belum dapat menerangkan maksudnya, maka ia tidak dapat dihukumi orang yang beriman.

Sementara Ulama berkata: "Iman seorang ketika sekarat akan mati sewaktu melihat bakal tempatnya, di Surga atau di Neraka adalah tidak diterima. Karena tidak dapat melakukan apa yang diperintahkan dalam keadaan dapat memilih." Sebab setiap hamba itu akan diperlihatkan bakal tempatnya disaat sekarat akan mati. Sebagaimana diriwayatkan dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda:

انَّ الْعَبْدَ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَرَى مَوْضِعَهُ فِي الْجَنَّةِ
أَوْ فِي النَّارِ.

"Sesungguhnya seorang hamba itu tidak akan mati sehingga melihat tempatnya di surga atau di neraka."

Berbeda taubat orang yang merasa terputus dari rahmat Allah itu dilakukan pada kesempatan yang masih luas, maka taubatnya dapat di terima sepanjang imannya sudah benar. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Umar ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda:

تُقْبَلُ تَوْبَةُ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ مَا لَمْ يُغْرَغِرْ.

"Taubat seorang hamba mukmin itu akan diterima selagi nyawanya belum sampai kerongkongan."

Ketahuiilah, bahwa iman kepada Allah itu ada tiga klasifikasi yaitu:

1. Iman secara taqlid, artinya ikut-ikutan.

2. Iman secara tahkik, artinya iman sejati.
3. Iman secara Istidlal, artinya berdasarkan dalil.

Iman Taqlid, yaitu mempercayai ke Esaan Allah Ta'ala, karena mengikuti perkataan para Ulama tanpa mengetahui dalilnya. Iman seperti ini tidak dapat selamat dari goncangan hati apabila ada orang yang mempengaruhi meragukan hatinya.

Iman Hakiki, yaitu mengikat hatinya terhadap sifat ke Esaan Allah Ta'ala. Sekiranya terdapat perselisihan ahli ilmu untuk melepaskan ikatan yang kuat dalam hatinya, maka ia tidak akan terpengaruh.

Iman Istidlal, yaitu menciptakan dalil atas segala ciptaan Allah sebagai bukti adanya Zat Pencipta. Setiap bekas menunjukkan orang yang memberi bekas. Bangunan menunjukkan adanya orang yang membangun. Benda hasil produksi menunjukkan adanya pabrik yang memproduksi. Kotoran onta menunjukkan adanya onta. Ringkasnya bahwa adanya bekas tanpa pemberi bekas adalah mustahil.

Jika ditanyakan kepadanya: "Bagaimana anda beriman kepada Allah?" Maka jawabnya hendaklah anda katakan: "Bahwasanya Allah Ta'ala adalah Esa." Maksudnya satu atau tu.

nggal sifat-sifat-Nya tidak ada yang menyekutukan-Nya. Juga Esa Zat-Nya, tiada sekutu bagi-Nya. Dia Tuhan yang hidup, dengan kehidupan yang terdahulu dan Zat-Nya berdiri sendiri tanpa ruh.

Allah adalah Tuhan Yang mengetahui dengan pengetahuan yang qadim yang berdiri sendiri dengan Zat-Nya meliputi segala perkara yang wajib, jaiz, dan mustahil adanya. Allah bersifat Maha Kuasa dengan kekuasaan yang qadim dan berdiri sendiri dengan Zat-Nya tanpa usaha dan perantara. Berkuasa yang tak kunjung lemah. Berkuasa meliputi hubungan segala perkara yang mungkin wujudnya lagi Menghendaki dengan Kehendak yang terdahulu dan yang berdiri

sendiri tetap pada Zat-Nya.

Allah Tuhan Yang Maha Mendengar, maksudnya mendengar segala macam perkara yang didengar dengan pendengaran yang qadim yang tetap dengan Zat-Nya. Maha Melihat, yaitu melihat segala perkara yang terlihat dikala wujudnya perkara yang dilihat itu dengan penglihatan yang qadim yang tetap dengan Zat-Nya. Allah juga Maha Berbicara dengan Pembicaraan yang qadim lagi kekal yang berdiri sendiri dengan Zat-Nya. Pembicaraan Allah tanpa huruf dan tanpa suara. Jadi ucapan Allah tidak didahului sifat tidak ada dan tidak kedatangan sifat tidak ada. Pembicaraan Allah itu ada yang berhubungan perkara yang wajib wujudnya, sebagaimana firman-Nya:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي ﴿١٤﴾

"*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku.*" (QS. Thaha: 14)

Ada yang berhubungan dengan perkara yang mustahil wujudnya, sebagaimana Firman Allah Ta'ala:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ ﴿٧٣﴾



"*Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga."*" (QS. Al Maidah: 73)

Dan yang berhubungan dengan perkara yang jaiz, sebagaimana Firman Allah Ta'ala:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

"Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu." (QS. Ash Shaffat: 96)

Menurut pendapat yang benar, arti lafadh Al Qur'an yang kita baca adalah perkara yang menjadi hubungan dengan perkataan Allah yang qadim. Demikian sebagaimana pendapat Ibnu Qasim yang telah disepakati seluruh Ulama Mutaakhirin.

Apabila anda ditanya apakah Al Qur'an itu "Qadim" atau "Hadits," maka perlu anda tanyakan dulu pada penanya apa yang dimaksud Al Qur'an itu? Jika penanya mengatakan bahwa yang dimaksud adalah Kalam Qadim yang tetap pada zat Allah yang kita baca, maka Al Qur'an itu Qadim. Karena sifat terdahulunya Zat, dimana Al Qur'an itu Kalam Allah yang menjadi salah satu dari sifat yang wajib menjadi sifatnya Zat (Allah). Tetapi jika penanya mengatakan, bahwa yang dimaksud adalah apa yang berada diantara sampul dua tangkuban yaitu tulisan yang ada di kertas, maka anda jawab bahwa lafadh yang menunjukkan kepada Zat Allah, atau sifat Allah, atau cerita tentang Allah, itu semuanya adalah Qadim (dahulu). Dan lafadh yang menunjukkan kepada perkara yang baru (ciptaan Allah) atau sifat perkara yang baru seperti zat dan sifat makhluk, seperti kebodohan kita dan kepandaian kita, itu semua adalah baru. Demikian pula cerita-cerita perkara yang baru.

Perkataan-perkataan itu dinamakan Kalam Allah karena mengandung arti perkataan Allah, yang bisanya dipahami hanya apabila dikatakan. Jika dikatakan dengan bahasa Arab disebut Al Qur'an, jika dengan bahasa Ibrani yaitu bahasa orang Yahudi disebut Taurat, apabila dengan bahasa Suryani disebut Injil, dan Zabur.

Perbedaan perkataan itu tidak memastikan perbedaan ucapan. Sebagaimana Allah Pencipta langit dan bumi, ini dapat dikatakan dengan berbagai macam perkataan. Sedangkan Zat Allah Ta'ala adalah Esa. Dia Maha Kekal dengan Zat-Nya yang Maha Luhur,

maksudnya kekal wujudnya dan tidak menerima kerusakan.

Allah Maha Pencipta, maksudnya banyak sekali menciptakan berbagai macam makhluk dengan kekuasaan-Nya. Dia terus-menerus menentukan apa saja yang ditentukan dengan kehendak-Nya. Allah Pemberi rizki, artinya yang menciptakan dan terus-menerus memberikan rizki kepada seluruh makhluk-Nya. Sebutan rizki itu tidak tertentu pada makanan dan minuman saja. Tetapi segala apa saja yang memberikan manfaat bagi binatang. Baik berupa makanan, minuman, bahkan pakaian dan lainnya. Diantara rizki yang terbesar adalah pertolongan Allah untuk melakukan ketaatan.

Rizki itu ada dua macam, yaitu rizki lahir seperti bahan kekuatan dan makanan untuk keperluan tubuh. Yang kedua rizki batin, yaitu macam-macam makrifat dan mukasyafah. Rizki batin ini untuk keperluan hati dan segala yang rahasia. Ketahuilah, bahwa Allah Ta'ala mendatangkan rizki kepada seluruh makhluk-Nya. Diantara sebab-sebab yang menjadikan luasnya rizki adalah

dengan memperbanyak melakukan shalat, berdasarkan Firman Allah Ta'ala:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ
رِزْقًا لَّحْنًا نَزُوقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." (QS. Thaha: 132)

Kemudian hendaknya memperbanyak membaca Shalawat Nabi

dan istighfar. Allah Zat yang Merajai dan disembah, seperti lafadh "**Rabbunallah** = Tuhan kami adalah Allah. Allah Tuhan yang menguasai, seperti Firman Allah "**Lillaahi Mulkus samaawaati wal ardli** = Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi." Tidak ada yang menyekutukan Allah dalam ke-Tuhanan-Nya. Tidak ada yang menyamai dan tiada yang serupa dan persis. Bedanya "menyamai" dan "serupa" serta "persis," kalau menyamai adalah kesamaan sekalipun dalam satu sifat. Kalau serupa artinya ada yang sama dari sebagian sifat-sifatnya, sedangkan persis yaitu perkara yang menyamai dalam seluruh sifat-sifatnya.

Syaikh Al Barawi berkata: "Tidak boleh membahas Zat Allah Ta'ala dan sifat-sifat-Nya. Karena meninggalkan pendapat itu sudah berpendapat. Membicarakan Zat Allah Ta'ala menyebabkan syirik. Segala yang tergores di hati anda berupa sifat-sifat yang baru adalah pasti bukan Allah dan bukan sifat-Nya."

Siapa meninggalkan empat kalimat maka sempurnalah imannya. Yaitu: Dimana, Bagaimana, Kapan dan Berapa? Jika ada orang yang bertanya pada anda: "Dimana Allah?", maka jawabnya: "Allah tidak bertempat dan tidak dilalui oleh masa." Jika anda ditanya: "Bagaimana sifat Allah?" maka jawablah: "Tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya." Jika anda ditanya: "Kapan adanya Allah?" maka jawabnya: "Pertama tanpa permulaan dan terakhir tanpa penghabisan." Dan jika anda ditanya: "Berapakah Allah?" maka jawablah: "Satu tidak dari sedikit, Dialah Allah Maha Esa."

ارسل انبياء ذوى فطانه
 بالصدق والتليغ والامانة
 انما كان
 كقولنا بئذ
 بالانصاف
 كقولنا الذموم
 انما كان
 انما كان
 انما كان

11. Allah telah mengutus para Nabi yang memiliki 4 (empat) sifat yang wajib yaitu fathaanaah (cerdas), shidq (jujur), tabligh (menyampaikan), amaanaah (dipercaya).

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ ۞ بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ
بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

12. Dan sifat yang jaaiz (wenang) bagi mereka ialah kebiasaan yang berlaku bagi manusia biasa tanpa mengurangi kedudukannya sebagai Nabi seperti sakit yang ringan.

CATATAN:

I. MASALAH IMAN KEPADA NABI

Jika ditanyakan kepadamu: "Bagaimana kamu beriman kepada para Nabi?" maka jawablah: "Bahwa Nabi yang pertama adalah Adam as. namanya As-Syarif dengan sebutan Abul Basyar dan samarannya Shafiyullah. Sesudah Nabi Muhammad saw. sudah tidak ada nabi lagi."

Para Nabi menyampaikan berita ghaib, seperti hari kiamat dan ihwalnya, pembangkitan manusia dari kuburnya, penghalauan dan pengumpulan manusia di mahsyar untuk dihisab dan dibalas amalnya, adanya syafa'at, timbangan amal, ashirat, surga, neraka dan yang lain.

Mereka memberikan nasehat dengan benar, tidak pernah menipu kaumnya dari apa yang diberitakan dan didakwahkan. Mereka menyampaikan hukum-hukum Allah kepada para ummatnya karena mereka diperintahkan untuk menyampaikannya. Mereka memerintahkan ketaatan kepada Allah 'Azza wa Jalla dan melarang kemaksiatan.

Para Rasul adalah manusia-manusia yang dipercaya oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya, yaitu pengetahuan rahasia yang datang dari Allah untuk para Nabi-Nya sesuai yang dikehendaki, dengan perantaraan kitab atau mengutus malaikat melalui mimpi dalam tidur atau dengan ilham atau tanpa perantaraan. Seperti yang terjadi pada diri Nabi Muhammad saw. di malam Isra' tentang perintah shalat fardlu lima waktu diterima secara langsung dari Allah tanpa perantara.

Para Nabi juga terjaga dari "*zilal*" yaitu kesalahan. Yang dimaksud "*zilal*" adalah dosa-dosa kecil. Lafadh "*zilal*" adalah lafadh jamak dari "*zillah*", demikian menurut Muhammad Al Jauhari dalam komentar kitab Nadham Jazairiyah. Lafadh "*zalal*" itu pasti masdar dari "*zalla-yazillu*" dari bab "*alima*" dan "*dlaraba*" sebagaimana tersebut dalam kamus dan Al Mishbah.

Mereka juga terjaga dari dosa-dosa besar baik lahir maupun batinnya, bahkan terjaga dari perkara terlarang sekalipun secara makruh sejak masa kecilnya. Seperti yang disebutkan Syaikh Ahmad Dardiri berdasarkan pendapat mayoritas Ulama sebagai pendapat yang benar: "Bahwasanya para Nabi terpelihara dari dosa besar dan dosa kecil sebelum mereka diangkat menjadi Nabi dan sesudahnya."

Jadi kita wajib mempercayai dan meyakini dengan seteguh hati kalau para nabi itu terjaga dari dosa, sebagaimana pendapat Ahmad Al Bili. Kemudian mencintai para nabi merupakan syarat sah iman, membenci mereka adalah kufur.

II. MASALAH BERAPA NABI PEMILIK SYARI'AT

Jika ditanyakan kepada anda: "Berapakah para Nabi yang memiliki Syari'at?" Jawabnya: "Ada Enam, yaitu: Adam, Nuh (usianya 1450 tahun), Ibrahim, Musa, Isha dan Muhammad saw."

Ibnu Abbas dan Qatadah berkata: "Nabi yang bergelar "Ulul Azmi" ada lima : Muhammad, Ibrahim, Musa, Isa dan Nuh. Mereka adalah pemilik Syari'at." Sebagaimana disebutkan oleh Ulama dalam se bait nadham dari "Bahar Thawil."

مُحَمَّدٌ إِبْرَاهِيمُ مُوسَى كَلِيمٌ
وَعِيسَى وَنُوحٌ هُمْ أَوْلُو الْعَزْمِ فَاعْلَمِ

"Ketahuilah! Muhammad, Ibrahim, Musa penerima Firman Allah, Isa dan Nuh seluruhnya adalah Ulul Azmi."

Imam Muqatil berkata: Para Nabi Ulul Azmi adalah:

1. Nabi Nuh as., dia tabah dan sabar disakiti kaumnya.
2. Nabi Ibrahim as., dia sabar menghadapi api untuk membakar dirinya.
3. Nabi Ishak as., dia sabar menghadapi penyembelihan dari ayahnya Ibrahim atas perintah Allah.
4. Nabi Ya'qub as., yang sabar kehilangan anaknya dan penglihatannya.
5. Nabi Yusuf as., yang sabar di dalam sumur dan bui.
6. Nabi Ayub as., yang sabar menghadapi penyakit yang membahayakan tubuhnya.

Setiap Syari'at itu dihapuskan (digantikan) hukumnya dengan syari'at Nabi Muhammad saw. jika tidak sesuai dengan syari'atnya. Diantara syari'at Nabi Adam as. adalah bahwa saudara laki-laki dapat kawin dengan saudara perempuan yang tidak kembar kelahirannya. Tetapi setelah Nabi Adam para Ulama bersepakat haramnya, sebagaimana dikatakan Syaikh Muhammad Al Jauhari. Yang dijadikan landasan hukum adalah Firman Allah Ta'ala:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ
فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (QS. Ali Imran: 85)

III. MASALAH BERAPA JUMLAH NABI

Apabila anda ditanya: "Berapakah jumlah Nabi?" Jawabnya: "Menurut satu riwayat ada 124.000 (sertaus dua puluh empat ribu)"

Syaikh Muhammad Ad Dardiri mengatakan: Yang lebih utama tidak perlu membatasi dengan jumlah tertentu. Sebab kalau menyatakan bilangan itu boleh jadi memasukkan orang yang bukan nabi. Karena boleh jadi akan lebih banyak dari kenyataan atau mengeluarkan seorang yang mestinya termasuk menjadi nabi.

Adapun Hadits yang menyatakan bahwa Nabi saw. ditanya tentang jumlah para nabi, maka beliau bersabda: "Ada 124.000 dan dalam satu riwayat 224.000" adalah hadits Ahad yang tidak dapat memberikan faidah pada keadaan yang pasti. Sedangkan di dalam I'tikad praduga-praduga itu tidak dianggap.

IV. MASALAH BERAPA JUMLAH NABI YANG DIUTUS

Jika anda ditanya: "Berapa jumlah para Nabi yang menjadi utusan (Rasul)?" Jawabnya: "Menurut satu riwayat ada 313 (tigaratus tiga belas) Rasul, sama dengan jumlah Sahabat yang ikut Perang Badar."

Dalam riwayat lain disebutkan ada 314 Rasul, sama dengan

jumlah pasukan tentara Raja Thalut yang tabah dalam melawan tentara Jalut.

Riwayat lain menyebutkan ada 315. Diriwayatkan, bahwa Allah mengangkat 8.000 (delapan ribu) Nabi, yang 4.000 dari kalangan Bani Israil dan yang 4.000 dari yang lainnya.

Perbedaan antara nabi dan rasul adalah, kalau Rasul yaitu manusia yang diperintahkan menyampaikan hukum-hukum kepada umatnya, sedangkan nabi tidak diperintahkan. Tetapi ia disuruh menyampaikan kepada kaumnya kalau dirinya itu seorang nabi agar dihormati.

V. MASALAH APAKAH MENGETAHUI NAMA DAN JUMLAH RASUL TERMASUK SYARAT IMAN

Apabila anda ditanya: "Mengetahui nama-nama dan jumlah para Rasul apakah menjadi syarat Iman atau tidak?" Jawabnya: "Hapal nama-nama dan jumlah para Rasul tidak menjadi syarat sah dan kesempurnaan iman menurut Ahlus sunnah berdasarkan Firman Allah Ta'ala:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن
قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ
عَلَيْكَ

"Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu." (QS. Al Mu'min: 78)

Maksudnya Kami tidak menceritakan para Rasul dan tidak

menyebutkan nama-namanya secara keseluruhan kepadamu. Sekalipun kita memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan yang sempurna, apabila para Rasul itu telah ditetapkan adanya, maka kita tidak wajib mengetahui seluruh jumlahnya karena sangat banyaknya. Tetapi kita tetap wajib beriman kepada para Rasul sesuai yang dinyatakan didalam Al Qur'an, yaitu ada 25 (dua puluh lima) Rasul:

1. Adam as.
2. Nuh as.
3. Idris as.
4. Hud as.
5. Saleh as.
6. Yasa as.
7. Dzul Kifli as.
8. Ilyas as.
9. Yunus as.
10. Ayub as.
11. Ibrahim as.
12. Ismail as.
13. Ishak as.
14. Ya'kub as.
15. Yusuf as.
16. Luth as.
17. Dawud as.
18. Sulaiman as.
19. Syu'aib as.
20. Musa as.
21. Harun as.
22. Zakariya as.
23. Yahya as.
24. Isa as.
25. Muhammad saw.

Maksudnya wajib beriman kepada mereka secara terperinci adalah, apabila dinyatakan apa benar itu sebagai utusan Allah? Maka orang yang ditanya tidak boleh mengingkari kenabian dan kerasulannya, sekalipun tidak hapal nama-nama mereka, karena menghapal itu tidak wajib. Jadi siapa mengingkari kenabian salah seorang dari 25 Rasul atau mengingkari kerasulannya maka dia adalah kafir. Tetapi bagi orang awam tidak dihukumi kafir. Kecuali apabila dia ingkar setelah diajarkan kepadanya.

Orang Islam wajib beriman secara garis besar kepada selain dua puluh lima rasul. Maksudnya wajib membenarkan adanya para nabi dengan kenabian dan kerasulannya. Dan membenarkan kalau Allah mempunyai rasul dan nabi yang banyak. Jadi orang yang tidak beriman seperti itu maka tidak sah imannya dan menjadi kafir.

Ada tiga orang yang diperselisihkan kenabiannya oleh para Ulama, yaitu: Zul Qarnain, Uzair, dan Lukman. Ulama juga berbeda pendapat tentang kenabian Khidhir. Ada yang mengatakan Khidhir itu Nabi dan Rasul, ada yang berpendapat sebagai nabi dan bukan rasul. Bahkan ada yang mengatakan, kalau Khidhir itu seorang Waliyullah.

Khidhir masih hidup hingga sekarang. Dia diberi ilmu syari'at dan ilmu hakikat, berkumpul dengan Nabi Ilyas setiap tahun di Mekah. Keduanya meminum air Zam-Zam sekali minum hingga tahun berikutnya. Makanannya buah Kurpus. Nabi Ilyas ditugasi menjaga daratan, sedangkan Nabi Khidhir ditugasi menjaga lautan. Demikian menurut keterangan Syaikh Isa Al Barawi, Ahmad Bili dan Syaikh Yusuf As Sunbalawini.

Iman kepada Rasul juga harus meyakini bahwa para Rasul itu mempunyai sifat-sifat;

Pertama, sifat wajib:

1. **صِدْقٌ** : Jujur dalam segala yang disampaikan.
2. **أَمَانَةٌ** : Dapat dipercaya.
3. **تَبْلِيغٌ** : Menyampaikan ajaran.
4. **فَطَانَةٌ** : Pandai.

Kedua, sifat mustahil:

1. كَذِبٌ : Bohong.
2. خِيَانَةٌ : Berkhianat.
3. كَثْمَانٌ : Menyimpan ajaran.
4. بَلَادَةٌ : Bodoh.

Ketiga, sifat jaiz, yaitu melekatkan sifat-sifat manusia pada umumnya yang tidak menurunkan derajat mereka, seperti makan, minum, sakit, berkumpul dengan istri dan lain

عَصَمْتُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ وَأَجِبَةٌ وَقَاضِلُوا مَلَائِكَةَ
أَنْتُمْ وَمَلَائِكَةُ الْمَلَائِكَةِ قَارِئِي قَارِئِي قَارِئِي قَارِئِي
مَلَائِكَةُ الْمَلَائِكَةِ قَارِئِي قَارِئِي قَارِئِي قَارِئِي

13. Mereka mendapat perlindungan Allah (dari perbuatan dosa) seperti juga para Malaikat seluruhnya. Hal itu (perlindungan itu) wajib, bahkan para Nabi lebih utama dari para Malaikat.

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ فَأَحْفَظُ الْخَمْسِينَ بِحُكْمِ وَاجِبٍ
مَلَائِكَةُ الْمَلَائِكَةِ قَارِئِي قَارِئِي قَارِئِي قَارِئِي
مَلَائِكَةُ الْمَلَائِكَةِ قَارِئِي قَارِئِي قَارِئِي قَارِئِي

14. Dan sifat Mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib, maka engkau wajib menghafalkan 50 (lima puluh) sifat yaitu:

- | | | |
|--------------------------------|---|----------|
| Sifat yang wajib bagi Allah | : | 20 sifat |
| Sifat yang mustahil bagi Allah | : | 20 sifat |
| Sifat yang jaiz bagi Allah | : | 1 sifat |
| Sifat yang wajib bagi Rasul | : | 4 sifat |
| Sifat yang mustahil bagi Rasul | : | 4 sifat |
| Sifat yang jaiz bagi Rasul | : | 1 sifat |
| Jumlah | : | 50 sifat |

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعَشْرِينَ لَزِمَ : كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقٌّ وَاعْتَمَ تَفْصِيلُ

15. Hendaklah seorang mukallaf meyakini dan mengambil keuntungan dengan mengetahui akan adanya 25 (dua puluh lima) Rasul/ Nabi yang terperinci.

هُم آدَمُ وَإِبْرَاهِيمُ وَنُوحٌ هُوَدٌ مَعَهُ صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلٌّ مَتَّبَعٌ
 لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ اسْتَحَقَّ كَذَا يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَإِيْتَابُ أَحْتَدَا

شُعَيْبٌ هُوَ وَمُوسَىٰ وَالْيَسَعَ ۖ ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ وَسُلَيْمَانُ أَسْبَغَ

لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي

إِلْيَاسُ يُونسُ زَكَرِيَّا يَحْيَىٰ ۖ عِيسَىٰ وَطَهَ خَاتِمُ دَعَا غِيَا

لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ۖ وَالْهَمُّ مَا دَامَتِ الْآيَامُ

لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي

16. Mereka adalah Adam, Idris, Nuh, Huud, Salih dan Ibrahim yang masing-masing diikuti (selanjutnya).

17. Luth, Ismail, dan Ishaq. Demikian pula Ya'kub, Yusuf, dan Ayyub yang selanjutnya

18. Syu'aib, Harun, Musa dan Alyasa', Dzulkifli, Dawud, Sulaiman yang selanjutnya.

19. Ilyas, Yunus, Zakariyya, Yahya, Iisa, dan Thaehaa sebagai penutup dan tinggalkanlah kebodohan.

20. Semoga rahmat dan keselamatan dari Allah, terlimpah pada mereka dan keluarga mereka sepanjang masa.

وَالْمَلِكُ الَّذِي بَلَّابٌ وَأَمْرٌ ۖ لَا أَكَلُ لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي لَنْ يُغْفِرَ لَكَ رَبِّي

21. Dan ketahuilah bahwa Malaikat itu tidak punya bapak dan ibu, tidak makan, tidak minum dan tidak tidur.

تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ : مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ
مُنْكَرٌ نُكَيْرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَّابٌ : عَتِيدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانٌ أَحَدًا
رَبِّكَ وَمَلَائِكَةُ رِزْقِكَ وَمَلَائِكَةُ مَوْتِكَ وَمَلَائِكَةُ نَارِ جَهَنَّمَ وَمَلَائِكَةُ سَمَوَاتِكَ وَمَلَائِكَةُ أَرْضِكَ وَمَلَائِكَةُ جِبْرِيلَ وَمَلَائِكَةُ مِيكَالَ وَمَلَائِكَةُ إِسْرَافِيلَ وَمَلَائِكَةُ عِزْرَائِيلَ وَمَلَائِكَةُ رِزْقِكَ وَمَلَائِكَةُ مَوْتِكَ وَمَلَائِكَةُ نَارِ جَهَنَّمَ وَمَلَائِكَةُ سَمَوَاتِكَ وَمَلَائِكَةُ أَرْضِكَ وَمَلَائِكَةُ جِبْرِيلَ وَمَلَائِكَةُ مِيكَالَ وَمَلَائِكَةُ إِسْرَافِيلَ وَمَلَائِكَةُ عِزْرَائِيلَ

22. Perincian bilangan mereka adalah 10 orang, yaitu Jibrail, Mikail, Israfil, Izrail.

23. Mungkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik dan Ridwan.

CATATAN:

MASALAH IMAN KEPADA MALAIKAT

Jika ditanyakan kepada anda: "Bagaimana anda beriman kepada malaikat?" Maka jawablah: "Bahwasanya malaikat itu banyak sekali dan bermacam-macam tingkahnya, perbuatan (pekerjaan)nya, dan bentuknya." Diantara para malaikat itu adalah:

1. MALAIKAT HAMALATUL 'ARSYI

Yaitu para malaikat pemikul 'Arasy. Mereka ini tingkatan para malaikat tertinggi dan pertama kali diciptakan. Mereka di dunia ada empat dan di hari kiamat kelak ada delapan. Bentuknya seperti kambing, antara tapak kaki sampai lututnya dapat ditempuh perjalanan tujuh puluh tahun bagi burung yang cepat terbangnya.

Adapun sifat 'Arasy sebagaimana disebutkan adalah benda hijau,

yaitu makhluk Allah yang terbesar. Setiap hari dikenakan seribu macam warna dari cahaya. Makhluk-makhluk Allah Ta'ala tidak akan mampu memandang kebesaran Arasy itu. Seluruh makhluk di dalam Arasy bagaikan kolong yang terletak di tanah lapang. Disebutkan pula, bahwa Arasy itu menjadi kiblat penduduk langit, sebagaimana Ka'bah menjadi kiblat penduduk bumi.

2. MALAIKAT HAAFFUN

Yaitu para malaikat yang mengelilingi Arasy. Wahab bin Munabbih berkata: Bahwasanya di sekitar Arasy itu ada 70.000 (tujuh puluh ribu) barisan malaikat. Satu baris di belakang barisan itu berhadapan. Mereka sama membaca tahlil dan yang lain membaca takbir. Di belakang 70.000 barisan malaikat itu terdapat 70.000 barisan malaikat yang sama berdiri, tangannya dikalungkan pada lehernya dan diletakkan pada pundak-pundak mereka. Apabila mereka mendengar bacaan takbir dan tahlil para malaikat yang sedang thawaf tadi dengan mengeraskan suaranya, maka mereka mengucapkan:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ مَا أَعْظَمَكَ وَأَحْلَمَكَ
أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ أَنْتَ الْأَكْبَرُ وَالْخَلْقُ كُلُّهُمْ
رَاجِعُونَ.

"Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji kepada-Mu. Alangkah ke-Agungan-Mu dan ke-Arisan-Mu. Engkaulah Allah, tiada Tuhan selain Engkau. Engkau Maha Besar dan seluruh makhluk kembali kepada-Mu."

Di belakang 70.000 barisan malaikat yang berdiri, ada 100.000 (seratus ribu) barisan malaikat lagi, mereka meletakkan tangan

kanannya pada tangan kirinya dengan membaca tasbih. Antara satu sayap jaraknya perjalanan 800 (delapan ratus) tahun. Antara daun telinga dan pundaknya jaraknya perjalanan 400 (empat ratus) tahun.

Allah Ta'ala membuat tabir antara para malaikat yang berada di kanan kiri Arasy itu dengan tujuh puluh tabir dari cahaya, tujuh puluh tabir dari gelap, 70 tabir dari intan putih, 70 tabir dari air, dan 70 tabir dari kesejukan, yang hanya diketahui oleh Allah.

3. MALAIKAT RUHANIYUN

Yaitu malaikat bangsa ruhani, mereka berada di bumi putih seperti marmer, luasnya seluas perjalanan matahari 40 hari, panjangnya tidak ada yang mengetahui kecuali Allah. Suara mereka sangat ramai dengan bacaan tasbih dan tahlil. Andaikata suara mereka dibuka dan diperdengarkan pada penduduk bumi maka mereka sungguh hancur karena kerasnya suara itu. Pangkal barisan malaikat ruhani itu adalah hingga sampai pada para malaikat pemikul Arasy.

4. MALAIKAT KARABIYYUN

Mereka adalah kepala-kepalanya para malaikat, yang berada di sekitar Arasy.

5. MALAIKAT SAFARAH

Yaitu para malaikat yang menjadi penghubung antara Allah dengan para Nabi dan orang-orang saleh. Mereka inilah yang menyampaikan perintah-perintah Allah melalui wahyu, ilham dan mimpi yang baik kepada para Nabi dan orang-orang saleh. Mereka juga sebagai penghubung antara Allah dengan para makhluk-Nya, mendatangkan bukti ciptaan Allah.

Malaikat Safarah ini ada empat, yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, dan Izrail. Jibril adalah malaikat yang turun kepada Nabi, Mikail

bertugas mengatur hujan, Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat sehingga para makhluk menjadi mati, dan meniup kembali untuk menghidupkan orang yang sudah mati. Kemudian seluruh nyawa kembali pada tubuhnya masing-masing. Izrail bertugas mencabut nyawa. Apabila seorang hamba telah sampai ajalnya, maka Allah memerintahkan malaikat juru pati untuk mencabut nyawa seorang hamba.

Malaikat juru pati mempunyai para pembantu malaikat yang diperintah untuk mencabut nyawa seorang hamba dari tubuhnya. Jika nyawa telah sampai kerongkongan lalu dikerjakan sendiri oleh malaikat juru pati. Keluarnya nyawa melalui ubun-ubun. Adapun terbukanya mulut seseorang yang kedatangan maut sewaktu akan keluarnya nyawa ada yang mengatakan adalah karena gawatnya apa yang dilihat ketika itu.

6. MALAIKAT HAFADHAH

Muhammad Al Khalili berkata: Diriwayatkan, bahwa Sahabat Utsman bin Affan ra. bertanya kepada Nabi saw.: "Berapakah malaikat yang menjaga manusia?" Nabi bersabda: Ada dua puluh malaikat.

- a. Ada malaikat yang berada disebelah kanan kamu mencatat amal kebaikanmu. Malaikat ini lebih dipercaya oleh malaikat yang ada di sebelah kirimu. Jika kamu melakukan amal kebaikan, maka dicatat sepuluh. Apabila kamu melakukan kejelekan, maka malaikat yang ada disebelah kiri berkata kepada malaikat yang kanan: "Apakah saya tulis?" Yang kanan menjawab: "Biarkan dulu selama tujuh jam, barangkali dia bertaubat." Jika seorang hamba itu tidak bertaubat, maka malaikat sebelah kanan mengatakan: "Tulislah!" Nama malaikat sebelah kanan adalah Raqib, yaitu bertugas mencatat amal kebaikan seorang hamba. Sedangkan yang sebelah kiri bernama malaikat Atid, bertugas

mencatat amal kejahatan seorang hamba.

- b. Ada dua malaikat lagi yang berada di muka dan di belakang kamu.
- c. Ada lagi seorang malaikat yang menguasai ubun-ubun kamu. Jika kamu merendahkan diri kepada Allah, maka ditinggikanlah derajatmu. Jika kamu menyombongkan diri kepada Allah, maka ia akan merusak kamu dengan merusak agamamu.
- d. Dua malaikat pada kedua bibir kamu, keduanya tidak menjaga kamu melainkan kamu membaca shalawat atas Nabi saw.
- e. Seorang malaikat yang menjaga mulutmu, sehingga ular dan serangga tidak akan masuk pada mulutmu.
- f. Dua malaikat lagi yang menjaga matamu. Ada yang mengatakan namanya adalah malaikat Syuyah.

Semuanya itu berjumlah sepuluh malaikat untuk menjaga setiap manusia. Kemudian para malaikat yang bertugas malam hari turun untuk menggantikan para malaikat yang bertugas siang hari. Jadi seluruhnya berjumlah dua puluh.

7. MALAIKAT KATABAH

Mereka adalah para malaikat yang memindahkan ketetapan-ketetapan dari Lauh Mafudh, yaitu para malaikat yang mulia-mulia sebagai penulis.

Diantara para malaikat ada yang memiliki dua sayap, tiga sayap dan empat sayap bahkan ditambah lebih banyak lagi oleh Allah sesuai kehendak-Nya. Perlu diingat, bahwa kata "*Hamalah, Safarah, Hafadhah, dan Katabah*" adalah jamak dari kata Hamil, Safir, Hafidh dan Katib.

Para malaikat tidak bersifat laki-laki atau perempuan. Maka siapa yang ber'tikad bahwa malaikat itu perempuan atau banci dia

adalah kafir berdasarkan kesepakatan Ulama'. Siapa yang ber'tikad kalau malaikat itu laki-laki dia adalah fasik. Malaikat juga tidak mempunyai syahwat dan nafsu.

Adapun nafsu itu ada tujuh tingkatan, yaitu:

1. Nafsu Ammarah.

Tempatnya ada di dada, rangkaiannya adalah kikir, loba terhadap dunia, dengki, bodoh, sombong, sahwat, dan marah.

2. Nafsu Lawwamah

Tempatnya di hati, yaitu dibawah puntung payudara kiri kira-kira dua jari. Termasuk nafsu lawwamah adalah senang mencela, senang menipu, mengagumi diri, menuturkan kejelekan orang lain, pamer, aniaya, dusta dan lalai.

3. Nafsu Mulhimah

Tempatnya adalah ruh di bawah puntung payudara yang kanan sekira dua jari. Termasuk nafsu mulhimah adalah: sakhawah (derma), menerima apa yang ada, aris, merendahkan diri, taubat, sabar, dan tabah menderita.

4. Nafsu Muthmainnah

Tempatnya dekat puntung payudara sebelah kiri kira-kira dua jari ke arah dada. Yang termasuk nafsu muthmainnah adalah: pemurah, tawakal, ibadah, syukur, ridha, dan takut kepada Allah.

5. Nafsu Radhiyah

Tempatnya pada sirrus sir, maksudnya pada kerangka tubuh. Termasuk nafsu radhiyah adalah: sosial, zuhud, perwira, riyadlah (berlatih), dan menepati janji.

6. Nafsu Mardliyah

Tempatnya samar, yaitu di dekat susu kanan sekira dua jari kearah

tengah dada. Yang mengikuti nafsu merdliyah adalah: pekerti yang baik, meninggalkan selain Allah, kasih sayang kepada Makhluk, berpaling dari dosa makhluk, mencintai hamba Allah, contoh pada hamba Allah untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan watak dan nafsu mereka.

7. Nafsu Kamilah

Tempatnya lebih samar yaitu di tengah dada. Yang mengikuti nafsu kamilah adalah: *ilmul yaqin*, *'ainul yaqin*, dan *haqqul yakin*.

Para malaikat tidak berbakat dan tidak beribu, karena malaikat adalah jisim dari cahaya pada umumnya. Terkadang malaikat itu terjadi dari tetesan air Jibril, setelah Jibril mandi dari sungai di bawah Arasy.

Para malaikat dapat bertasyakkul, yaitu berubah-ubah bentuknya: Mereka tidak makan dan tidak tidur. Dalil bahwa para malaikat tidak pernah tidur adalah sebagaimana firman Allah Ta'ala:

يَسْبَحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

"Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya." (QS. An Naml: 50)

Tidur adalah kendornya otot tetapi akal nya masih tetap. Seluruh malaikat juga tidak ada yang maksiat terhadap segala perintah Allah. Mereka semua melakukan apa saja yang diperintahkan. Allah Ta'ala berfirman:

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



"Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)." (QS. An Nahl: 50)

Allah Ta'ala juga berfirman:

بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُ
بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

"Sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya." (QS. Al Anbiya': 26-27)

Maksudnya bahwa para malaikat adalah hamba-hamba Allah yang mulia, karena mereka terpelihara dari maksiat, tidak pernah mendahului Allah dengan perkataan, mereka melakukan segala yang diperintahkan oleh Allah. Hal ini karena sangat memperhatikan Allah. Mereka mengumpulkan keta'atan dengan ucapan dan perbuatan. Dengan demikian maka malaikat sangat taat kepada Allah Ta'ala.

Mencintai para malaikat termasuk syarat sahnya iman, dan membenci malaikat adalah kufur, berdasarkan firman Alla Ta'ala:

كُلٌّ ءَامِنٌ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ ۖ وَكُتِبَ عَلَيْهِ ۖ وَرُسُلُهُ ۖ ﴿٢٨٥﴾

"Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya." (QS. Al Baqarah: 285)

أَرْبَعَةٌ مِنْ كِتَابٍ تَفْصِيلُهَا **تُورَةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا**
 4 kitab yang rincian detailnya Taurat Musa dengan petunjuk diturunkannya

زُبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عَلِيٍّ **عِيسَى وَفُرْقَانٌ عَلَى خَيْرِ الْمَلَأِ**
 Zabur Dawud dan Injil Ali Isa dan Al-Furqan pada yang terbaik dari malaikat

24. Ada 4 (empat) kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia (yaitu) Taurat diturunkan pada Nabi Musa.

25. Zabur diturunkan pada Nabi Dawud, Injil diturunkan pada Nabi Isa dan Alfurqan (Al Qur'an) diturunkan pada seutama-utama manusia

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ **فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ**
 dan lembaran-lembaran Nabi di dalamnya terdapat firman-firman yang penuh hikmah dari yang Maha Mengetahui

26. Dan shuhuf (lembaran-lembaran suci) diturunkan pada Nabi Ibrahim dan Nabi yang diajak bicara (Nabi Musa) didalamnya terdapat firman-firman yang penuh hikmah dari yang Maha Mengetahui

وَكُلٌّ مَالِيٌّ بِهِ الرَّسُولُ **فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ**
 dan semua yang berkaitan dengan kewajiban menyerahkan dan menerima

27. Maka hendaklah kita menerima dan tunduk atas apa-apa yang dibawa oleh Rasulullah saw.

CATATAN:

I. MASALAH IMAN KEPADA KITAB-KITAB

Jika ditanya kepada anda: "Bagaimana anda beriman kepada kitab-kitab?" maka jawablah: "Bahwasanya Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para Nabi-Nya." Yaitu kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul di papan atau melalui lisan malaikat. Kitab-kitab yang diturunkan itu termasuk qadim (terdahulu). Demikian jika dilihat dari segi arti yang qadim, maksudnya arti yang dikehendaki Allah, dan tidak ada pertentangan antara satu kata dan yang lain. Allah Ta'ala berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ

اللَّهِ لَوْ جَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS. An Nisa': 82)

Maksudnya terdapat pertentangan maknanya dan perbedaan susunannya kalau ternyata Al Qur'an itu dari perkataan manusia. Juga akan terdapat ketidakcocokan satu sama lain atau sebagian fasih dan yang lain terdapat kelemahan kalau Al Qur'an itu dari selain Allah. Juga tentu banyak perbedaan perkataan satu sama lain. Tetapi karena kitab Al Qur'an itu dari sisi Allah, maka tidak terdapat perbedaan antara perkataan satu dan lainnya sekalipun tidak banyak dan tidak sedikit.

Orang yang meragukan terhadap kita-kitab yang diturunkan kepada Rasul, seperti tidak beriman kepada salah satu kitab dari kitab-kitab Allah itu, baik berupa satu ayat atau satu kalimat, maka orang itu benar-benar kafir.

II. MASALAH BERAPAKAH KITAB YANG DITURUNKAN KEPADA PARA NABI

Jika ditanyakan kepadamu: "Berapakah kitab yang diturunkan kepada para Nabi Allah?" Maka jawablah: "Di dalam satu riwayat ada 104 (seratus empat) kitab."

1. Yang 10 kitab diturunkan kepada Shafiyullah Nabi Adam as.
2. Yang 50 kitab diturunkan kepada Nabi Syits bin Adam as. Lafadh "Syits" mempergunakan "Syin" dan "Tsa." Ada yang mengatakan dengan "ta" yang ditengahi "Ya" yang banyak berlaku munsharif, kadang-kadang ghairu munsharif. Makna "Syits" adalah pemberian Allah. Syits itu putra Adam as. yang paling bagus diantara putra-putranya, paling tampan, utama dan yang mirip dengan bapaknya serta paling disayangi. Dia hidup selama 712 tahun.
3. Allah menurunkan 30 kitab kepada Nabi Idris kakek Nabi Nuh as. Nama Nabi Nuh adalah "Akhnuh" atau "Khanuh." Dinamakan Idris karena bapaknya membaca kitab-kitab Allah. Beliau orang yang pertama kali menulis dengan kalam (pulpen), pengarang ilmu Nujum (Astrologi) dan Ilmu Hisab (Hitung). Beliau juga orang yang pertama kali menjahit lalu dipakai. Para manusia sebelum Idris sama mengenakan baju kulit. Nabi Idris as. juga orang yang pertama kali membuat senjata (pedang) dan memerangi orang-orang kafir.
4. Allah Ta'ala menurunkan 10 kitab kepada Nabi Ibrahim as. Ada disebutkan, bahwa pada lembaran atau suhuf Nabi Ibrahim terdapat beberapa kalimat: "Sebaiknya bagi orang yang berakal

memelihara lisannya, mengetahui masanya, dan menghadapi segala keperluannya."

5. Allah menurunkan kitab Injil seluruhnya kepada Nabi Isa as.
6. Allah menurunkan kitab Taurat keseluruhannya kepada Nabi Musa bin Imran as.

Sementara Ulama mengatakan, bahwa kata Injil dan Taurat itu bahasa Ibrani. Tapi ada yang mengatakan bahwa Suryani, seperti halnya kata "Zabur."

Ada suatu pendapat, bahwa disebut Taurat karena kitab Taurat itu terdapat nur, lantaran nur itu seseorang itu dapat keluar dari kesesatan petunjuk Allah, sebagaimana orang yang dapat keluar dari kegelapan kepada yang terang lantaran api. Ada yang mengatakan, bahwa disebut Taurat karena kebanyakan ayat-ayat Taurat berupa ironi. Sebagian Ulama mengatakan, dikatakan Injil karena kitab Injil itu memperluas dari yang tidak terdapat pada Taurat. Sebab Allah Ta'ala menghalalkan enam perkara dalam kitab Injil yang dalam kitab Taurat diharamkan. Disebutkan juga, bahwa dinamakan Injil karena ia mengeluarkan saripati kitab Taurat.

7. Allah menurunkan kitab Zabur kepada Nabi Dawud bin Isya as. Beliau adalah pengikut Nabi Musa dan sesudahnya terpaut beberapa tahun lamanya.
8. Allah menurunkan kitab Al-Qur'an secara berangsur-angsur dan terpisah-pisah selama 23 tahun setelah ditulis dalam suhuf. Dan Allah menurunkannya sekaligus di malam Al-Qadar di Baitul Izzah, yaitu suatu tempat di langit dunia.

Al-Qur'an juga disebut Furqan, karena ia membedakan antara yang hak (benar) dan yang batil (salah). Juga karena Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur dan terpisah-pisah selama beberapa tahun.

Disebut Al-Qur'an, karena ia menempati kedudukan kitab Taurat, Injil dan Zabur di dalam hal banyaknya dibaca.

Allah Ta'ala menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. yang terpilih. Beliau adalah putra Sayid Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Ka'ab bin Lu'ayi bin Ghalib bin Fihir bin Malik bin Nadlar bin Kinanah bin Khuzimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudlar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan dari putra Ismail bin Ibrahim as.

Jawaban tersebut adalah sebagaimana diriwayatkan dari sahabat Ubay bin Ka'ab bahwa ia bertanya kepada Rasulullah saw.: "Berapakah kitab yang diturunkan oleh Allah?" Rasulullah bersabda: "Seratus empat kitab. Sepuluh suhuf pada Adam, 50 suhuf kepada Syits, 30 sahifah kepada Idris, 10 sahifah kepada Ibrahim dan kitab Taurat, Injil, Zabur serta Al Furqan (Al Qur'an)." Demikian sebagaimana disebutkan oleh As-Syarbini dalam Tafsirnya. Yang benar-benar kitab itu tidak ada bilangan tertentu karena banyaknya perbedaan riwayat. Kita wajib mempercayai dan mengetahui empat kitab diturunkan oleh Allah yaitu Taurat, Injil, Zabur dan Al Qur'an.

إِيمَانُنَا يَوْمَ آخِرِ وَجِبٍ ۖ وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ
إِيمَانُنَا يَوْمَ آخِرِ وَجِبٍ ۖ وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ
إِيمَانُنَا يَوْمَ آخِرِ وَجِبٍ ۖ وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ
إِيمَانُنَا يَوْمَ آخِرِ وَجِبٍ ۖ وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

28. Dan wajib bagi kita mengimani akan datangny hari akhir (hari kiamat) dan semua kejadian yang ada seperti adanya Mahsyar, Hisab (perhitungan amal), Mizan (timbangan amal), Shirath (titian shiratal-mustaqim) dll.

CATATAN:

I. MASALAH IMAN KEPADA HARI AKHIR.

Apabila kamu ditanya: "Bagaimana kamu beriman kepada Hari Akhir?" Maksudnya permulaan terjadinya hari akhir yang ditandai dengan tiupan sengkakala Israfil yang pertama, dan kedua tiupan menghidupkan kembali manusia yang sudah mati. Disebut hari akhir karena hari itu merupakan hari terakhir kehidupan dunia. Juga disebut hari kiamat, karena para manusia sama bangun dari kuburnya menunggu menghadap Tuhan semesta alam.

Jawabnya: "Bahwa Allah Ta'ala akan menghidupkan seluruh makhluk yang beryawa. Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ﴿١٨٥﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati." (QS. Ali Imran: 185)

Kematian pasti ada batas waktunya yang telah ditetapkan oleh Allah sejak zaman dahulu kala, sebagai batas kehidupan manusia. Maka tidak ada manusia mati tanpa ajal (batas kematian), baik dia itu dibunuh orang atau tidak. Sebagaimana Firman Allah Ta'ala :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
كِتَابًا مُّؤَجَّلًا ﴿١٤٥﴾


"Sesuatu yang beryawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya." (QS. Ali Imran: 145)

Maksudnya setiap yang berjiwa itu akan mati dengan ketetapan dan kehendak Allah atau dengan izin-Nya kepada Malaikat juru pati untuk mencabut nyawanya. Jadi Allah telah menetapkan waktu tertentu atas kematian, tidak dapat diajukan atau ditunda.

Sewaktu sengkakala atau terompet Israfil ditiup pada hari kiamat, maka matilah seluruh manusia. Kecuali yang berada di surga dan neraka. Kemudian Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati dengan mengembalikan nyawa ke seluruh tubuh.

Orang yang telah mati dan dikuburkan, ruhnya kemudian dikembalikan pada tubuh untuk menghadapi pertanyaan dua malaikat Munkar dan Nakir. Setelah ditanya lalu ruh keluar dan Allah menyiksa orang yang dikehendaki-Nya. Allah menciptakan sifat kehidupan pada mayat lantaran bertemunya ruh dengan tubuhnya bagaikan bertemunya sinar matahari pada bumi, agar mayat merasakan sakitnya siksaan. Kemudian ruh merasa sakit bersama tubuhnya sekalipun ruh berada di luar tubuh. Siksaan orang kafir terus menerus sampai hari kiamat, sedangkan siksa orang mukmin dihentikan setiap hari Jum'at dan bulan Ramadhan berkat kemuliaan Nabi Muhammad saw. Jika seorang mukmin itu mati pada hari Jum'at atau malamnya maka siksanya hanya sekali, demikian juga menghimpitnya kubur, kemudian terputus dan tidak kembali tersiksa lagi hingga hari kiamat.

Allah menghidupkan seluruh makhluk-Nya setelah mengalami kerusakan dengan mengembalikan ruh pada tubuhnya. Allah Ta'ala berfirman:

 كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى

"Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati." (QS. Al Baqarah: 73)

Cara Allah menghidupkan kembali para manusia pada hari

kiamat ditandai dengan tiupan sangkakala Israfil sesudah mereka dimatikan semua. Jarak waktu antara kedua tiupan selama 40 tahun lamanya. Allah Ta'ala berfirman:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (QS. Az Zumar: 68)

Setelah Allah menghidupkan seluruh jin dan manusia, malaikat dan syetan, kemudian dihalau tanpa alas kaki, tanpa pakaian dan dalam keadaan kulup ke bumi mahsyar, yaitu bumi putih yang datar. Allah mengumpulkan seluruh makhluk itu untuk dihadapkan, diperiksa amal perbuatannya dan diputusi pada pengadilan Allah. Disebutkan dalam Firman-Nya:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun.

Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." (QS. Al Anbiya': 47)

Sebagian mereka ada yang dihisab dengan hisab yang berat di hadapan orang banyak, segala amalnya terbongkar untuk disaksikan. Itulah orang yang diberikan kitab perbal amalnya pada hari kiamat yang telah ditulis oleh malaikat Hafadhah selama hidupnya dari belakang punggungnya. Mereka adalah orang kafir dan munafik. Lalu tangan kanannya dibelenggu pada lehernya dan tangan kirinya ditempelkan pada belakang punggungnya untuk menerima kitab perbal amalnya.

Diantara mereka ada orang yang tidak dihisab melalui malaikat atau yang lain lantaran menutupi kejelekannya. Tetapi dihisab langsung oleh Allah dan tidak dilihat oleh siapapun. Allah memperlihatkan amalnya seraya mengatakan: "Inilah amalmu yang kamu perbuat sewaktu di dunia Aku tutupi dan Aku ampuni!" Dialah yang pada hari itu diberikan kitab perbal amalnya dari mukanya, dia adalah orang mukmin yang taat.

Buku-buku catatan atau perbal amal sesudah manusia mati ditempatkan di gudang yang berada di bawah "Arasy." Apabila para manusia sudah berada di tempat menunggu Pengadilan Allah, maka Allah menghembuskan angin keras dan menerbangkan kitab (buku-buku) perbal amal. Lalu setiap buku perbal itu menempel pada leher-leher orang yang memiliki amal, dan tidak akan menempel pada leher orang lain. Kemudian diambil oleh malaikat dari masing-masing leher diberikan pada pemiliknya dan diterima dengan tangan mereka.

Orang yang pertama kali menerima buku perbal amal dengan tangan kanannya adalah Umar bin Khaththab ra. Bukunya bersinar bagaikan sinar matahari. Sedangkan Abu Bakar As-Shiddiq ra. menjadi pemimpin 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab. Mereka tidak mengambil buku perbal amalnya. Penerima kitab perbal amal setelah Umar bin Khatab adalah Abu Salamah Abdullah bin Abdullah bin

Abdul Asad Al Makhzumi. Adapun orang yang pertama kali menerima buku perbal amalnya dengan tangan kiri adalah saudara Abdullah yaitu Al Aswad bin Abdul Asad. Jika para manusia telah menerima kitab perbal amalnya, mereka dapat melihat huruf-huruf catatannya menjadi terang atau gelap sesuai dengan amal kebaikan atau kejahatan.

Tulisan yang pertama kali terdapat pada kitab-kitab perbal amal adalah Firman Allah:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا



“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu.” (QS. Al Isra’: 14)

Jika seorang hamba membaca kitab perbal amalnya, maka mukanya menjadi putih berseri. Demikian jika dia seorang mukmin. Tetapi jika dia seorang kafir, maka mukanya menjadi hitam muram. Begitulah sebagaimana Firman Allah Ta’ala:

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ

أَسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٧﴾ وَأَمَّا

الَّذِينَ أَبْيَضَتْ وُجُوهُهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu". Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya." (QS. Ali Imran: 106-107)

Disebutkan, dalam Hadits, bahwa yang pertama dihisab oleh Allah Ta'ala adalah Lauh Mahfudh. Andaikata Allah mengenakan akal, pendapat dan ucapan pada Lauh Mahfudh dipanggil, maka seketika itu gemetar anggotanya seraya Allah berkata: "Apakah kamu telah mendatangkan apa yang tertulis padamu kepada Israfil?" Lauh Mahfudh menjawab: "Benar, sudah." Lalu Israfil dipanggil: "Wahai Israfil!" Israfil gemetar karena takut kepada Allah.

Allah : "Apa yang kamu lakukan atas pemberitaan Lauh?"

Israfil : "Saya telah menyampaikan kepada Jibril".

Jibril lalu dipanggil seraya gemetar anggota tubuhnya.

Allah : "Wahai Jibril, apa yang kamu perbuat sehubungan dengan pemberitaan Israfil padamu?"

Jibril : "Sudah saya sampaikan kepada para utusan Engkau. Kemudian para rasul dipanggil."

Rasul : "Sudah kami sampaikan kepada umat manusia."

Kemudian para manusia ditanya Allah tentang: umurnya dihabiskan untuk apa? Masa mudanya dirusakkan untuk apa? Hartanya diperoleh dari mana dan dibelanjakan untuk apa? Dan ilmunya untuk apa? demikian itu sebagaimana Firman Allah Ta'ala:

فَلَنَسْأَلَنَّ الَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْأَلَنَّ
 الْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾ فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا
 غَائِبِينَ ﴿٧﴾

"Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus Rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) Rasul-rasul (Kami), maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka)." (QS. Al A'raaf: 6-7)

Dari Firman Allah Ta'ala:

الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ ﴿١١﴾ فَوَرَبِّكَ
 لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٢﴾

"(yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur'an itu terbagi-bagi. Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua." (QS. Al Hijr: 91-92)

Kemudian Allah memasang timbangan amal. Semua mata manusia terbelalak melihat buku perbal amalnya, apakah jatuh pada tangan kanan atau tangan kirinya. Kemudian memandang pada daun timbangan amal, apa condong pada amal kejelekan atau kebaikan.

Selanjutnya Allah akan menghakimi para manusia dengan seadil-adilnya. Amal yang pertama kali diperiksa ditempat menunggu

pengadilan adalah shalatnya, setelah itu berbagai macam tuduhan lainnya seperti membunuh jiwa tanpa hak membunuh.

Mereka lalu dihalau menuju As-Shirath, yaitu jembatan yang dibentangkan di atas neraka menuju surga. Jembatan itu lebih lembut daripada rambut dan lebih tajam dari pada pisau cukur. Orang yang selamat melintasi jembatan itu seperti sekedip mata, ada yang secepat kilat, lalu ada yang seperti burung terbang, ada yang seperti kuda, kemudian ada yang melintasi dengan berlari, berjalan kaki, kemudian ada yang merangkak dan ngisot. Mereka inilah yang merintih seraya berteriak bagaikan merasakan kehancuran. Diantara mereka ada orang yang menulis pada permulaan kaki, yaitu orang yang terakhir keluar dari neraka. Ada juga yang ditulis akhir menginjakkan kakinya, yaitu orang yang paling dahulu keluar dari neraka. Terpautnya waktu melintasi As-Shirath tergantung dengan terpautnya amal-amal saleh dan dalam berpaling dari segala larangan Allah ketika tergores di dalam hati.

Orang yang pertama kali datang di neraka adalah apabila pembunuh saudaranya sendiri Habil tanpa hak membunuh. Karena Qabil sebagai pencetus tindak kejahatan pembunuhan, maka dialah manusia pertama yang akan masuk neraka. Sedangkan iblis adalah yang pertama kali masuk neraka dari golongan Jin. Kemudian seluruh makhluk selain malaikat, jin dan manusia semuanya akan berantakan mengalami kematian. Tapi ada seorang malaikat tidak akan mati sebelum meniupan Israfil yang pertama. Akan tetapi dengan meniupan sangkakala yang dikehendaki Allah, yaitu malaikat pemukul Arasy ada empat malaikat (Jibril, Mikail Israfil dan Izrail). Mereka mati setelah diperintahkan oleh Allah, dihidupkan kembali sebelum meniupan yang kedua. Yang terakhir matinya adalah malaikat juru pati, sebagaimana disebutkan As Syarqawi.

Orang fasik yaitu yang keluar dari perintah Allah dengan melakukan dosa-dosa besar dan kecil, dimana ketaatannya tidak

dapat mengalahkan maksiatnya, mereka tidak kekal di neraka setelah pemeriksaan amalnya dan setelah selesai menjalani hukuman siksa setimpal dengan dosanya. Karena dosanya tidak melepaskan imannya, kecuali kalau ia ber-i'tikad menghalalkan maksiat dan perbuatan dosa besar dan kecil. Sebab itu iman itu menurut Ulama Madzhab Al Asy'ari dan Ahli Tahqiq dari golongan pengikut madzhab Al Maturidi hanya membenarkan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Adapun pengakuan dari orang yang berikrar, hanyalah sebagai syarat melakukan hukum-hukum keduniaan, yang diantaranya adalah wajibnya ber-i'tikad bahwa orang yang fasik itu tidak kekal di neraka.

Jika iman itu adalah membenarkan, maka seorang hamba tidak keluar dari sifat beriman, kecuali apabila ia melakukan sesuatu yang meniadakan iman yaitu kufur dengan mengingkari kebenaran ajaran yang dibawa oleh Nabi saw. atau membangkang ketetapan syarat iman yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat. Orang-orang mukmin yang ahli maksiat juga tidak akan kekal di neraka. Demikian pula syafa'at atau pertolongan itu tidak akan sampai kepada orang-orang kafir. Allah Ta'ala berfirman:

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ

"Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at." (QS. Al Mudatsair: 48)

Para Rasul itu diizinkan Allah untuk memberikan syafa'at tanpa dibatasi. Macam-macam syafa'at yang diberikan adalah:

1. Syafa'at untuk menyelamatkan seluruh makhluk di Mahsyar karena sangat takut dan gemetar. Inilah yang disebut Syafa'at Al Udhma (pertolongan atau pembelaan terbesar). Karena syafa'at ini merata pada seluruh makhluk, disebut juga kedudukan yang terpuji Maqam Mahmud. Juga kerana syafa'at ini Nabi

- Muhammad saw. dipuji orang-orang terdahulu dan terkemudian.
2. Syafa'at Nabi untuk memasukkan golongan orang mukmin ke dalam surga tanpa hisab. Syafa'at ini khusus bagi Nabi Muhammad saw.
 3. Syafa'at pada urusan orang yang mestinya masuk neraka kemudian tidak masuk neraka.
 4. Syafa'at untuk meningkat derajat surga.
 5. Syafa'at bagi orang-orang saleh agar Allah mengampuni mereka karena kelalaian mereka dalam ketaatan.
 6. Syafa'at bagi orang yang meng-Esakan Allah namun mereka masuk neraka lalu dikeluarkan. Syafa'at ini tidak khusus bagi Nabi saw. tapi juga para nabi yang lain, para malaikat dan orang-orang mukmin.
 7. Syafa'at untuk memperingan siksa orang yang masuk neraka bagi orang yang kekal di neraka pada waktu tertentu, seperti Abu Thalib paman Nabi Muhammad saw.
 8. Syafa'at dalam urusan anak-anak bayi orang musyrik agar mereka masuk surga.
 9. Syafa'at Nabi Muhammad saw. kepada orang yang mati di Madinah. Orang yang sabar menghadapi penyakit di Madinah, orang yang menziarahi Nabi Muhammad saw. sesudah beliau wafat, dan orang yang adzan serta mendo'akan Nabi Muhammad saw. dengan wasilah, orang yang memperbanyak membaca shalawat nabi di malam dan siang hari Jum'at, orang yang menghafal 40 hadits dan mengamalkannya dalam urusan agama, orang yang berpuasa bulan Sya'ban karena mencintai Nabi saw. dan orang yang memuji keluarga ahli rumah Nabi saw.

Adapun orang-orang mukmin yang mati menatapi agama Islam, sekalipun, mereka pernah kafir sebelumnya, maka akan kekal di

Surga. Sebab tidak mungkin orang yang sudah masuk surga kemudian dimasukkan Neraka, sebab orang yang sudah masuk surga itu tidak akan keluar dari surga. Allah Ta'ala berfirman:

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ



"Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya." (QS. Al Hijr: 48)

Masuk surga itu ada kalanya tanpa masuk neraka sama sekali, ada kalanya setelah masuk neraka dan disiksa sesuai dosa yang diperbuat. Orang-orang yang mati dalam kafir baik dari golongan jin atau manusia, sekalipun selama hidupnya tetap beriman tetap kekal di neraka. Mereka terus-menerus disiksa di neraka, adakalanya digigit ular dan kala dan ada juga yang dipukuli atau yang lainnya.

Ringkasnya, manusia itu ada dua macam: orang mukmin dan orang kafir. Orang kafir akan kekal di neraka. Orang mukmin ada dua: mukmin yang ta'at dan mukmin yang maksiat. Mukmin yang ta'at akan masuk surga. Mukmin ahli maksiat ada dua yaitu: ada yang bertaubat dan ada yang tidak bertaubat. Yang bertaubat ada di surga. Yang tidak bertaubat terserah kehendak Allah. Jika Allah menghendaki, boleh jadi Allah mengampuni dan memasukkan mukmin ahli maksiat yang tidak bertaubat itu di surga dengan rahmat karunia-Nya, lantaran berkat iman dan ketaatannya, dan adakalanya dengan syafa'at orang yang saleh-saleh. Jika Allah menghendaki, Allah berhak menyiksa menurut ukuran dosanya, dosa kecil atau dosa besar, lalu pada akhirnya akan masuk surga, jadi ia tidak kekal di neraka.

Surga itu tidak akan mengalami kerusakan. Surga ada tujuh

tingkatan, yaitu : Firdaus, 'Adn, Khuldi, Na'im, Ma'wa, Darus Salam, dan Darul Jalal. Semuanya bertemu pada kedudukan Nabi Muhammad saw. pemilik wasilah, agar Ahli Surga itu merasa senang dan nikmat melihat Nabi saw, karena beliau akan menampakkan dirinya kepada seluruh penduduk surga. Jadi wasilah itu menerangi ahli surga bagaikan matahari menerangi penduduk bumi.

Neraka juga tidak rusak dan ada tujuh tingkatan:

1. *Neraka Jahannam*, untuk orang-orang mukmin ahli maksiat.
2. *Neraka Ladha*, untuk orang-orang Yahudi.
3. *Neraka Huthamah*, untuk orang-orang Nashrani.
4. *Neraka Sa'ir*, untuk orang-orang Shabi'i kelompok Yahudi.
5. *Neraka Saqar*, untuk orang-orang Majusi.
6. *Neraka Jahim*, untuk para penyembah patung dan berhala.
7. *Neraka Hawiyah*, untuk orang-orang munafik.

Ahli surga dan neraka tidak akan rusak, baik dari bidadari, anak-anak muda belia pelayan surga, petugas surga, para malaikat penyiksa, kalajengking, maupun ular-ular.

Asy-Syarbini mengutip pendapat An Nasafi mengatakan : Ada tujuh hal yang tidak akan rusak atas kehendak Allah, yaitu: Arasy, Kursiy, Lauh, Qalam, Surga, Ahli surga dan Neraka, Ruh. Para Ulama berbeda pendapat tentang tafsir Firman Allah Ta'ala:

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ

"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah." (QS. Al Qashash: 88)

Jika makna adanya sesuatu itu rusak keadaannya karena menerima kerusakan zatnya, karena apa saja selain Allah Ta'ala itu

mungkin adanya dan menerima tidak adanya, maka tujuh makhluk tersebut ditanggungkan pada arti ini. Kalau arti rusaknya suatu perkara itu karena dimatikan atau hancurnya bagian-bagian, maka tujuh makhluk itu dikecualikan dari firman Allah tersebut, yakni kerusakan. Siapa yang ragu terhadap salah satu dari masalah tersebut benar-benar kafir.

II. MASALAH IMAN KEPADA TAKDIR

Jika anda ditanya: "Bagaimana anda beriman kepada takdir yang baik dan buruk itu dari Allah Ta'ala?" Jawabnya anda katakan: "Bahwasanya Allah Ta'ala menciptakan para makhluk untuk taat dan melarang berbuat jahat. Lalu menciptakan Lauh, yaitu papan dari intan putih panjangnya antara langit dan bumi. Lebarnya antara arah Timur dan Barat. Bingkainya dibuat dari berlian dan yakut. Kedua sampulnya berupa yakut merah. Pangkalnya berada di tempat malaikat yang berada di tempat malaikat yang berada di angkasa di atas langit.

Ibnu Abbas mengatakan: Pengantar tulisan pada Lauh Mahfudh adalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، دِينُهُ الْإِسْلَامُ وَمُحَمَّدٌ عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ.

"Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, Islam Agama-Nya, Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."

Orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan ancamannya serta mengikuti Rasul-Nya akan dimasukkan Surga. Allah menciptakan Qalam dari nur atau cahaya. Panjangnya antara langit dan bumi.

Menurut riwayat Ibnu Abbas, bahwa makhluk yang pertama

kali diciptakan oleh Allah adalah Qalam, lalu Allah mengatakan "Menulislah!" Qalam menjawab: "Apa yang saya tulis?" Allah berfirman: "Segala yang ada dan yang akan ada hingga hari kiamat, yaitu: amal, ajal, rizki, dan kejelekan." Lalu Qalam berjalan sendiri menulis apa saja yang akan ada hingga hari kiamat.

Imam Mujahid meriwayatkan Hadits: "Makhluk yang pertama kali diciptakan oleh Allah Ta'ala adalah Qalam." Allah berfirman: "Wahai Qalam, engkau menulis apa yang Aku tentukan." Maka Qalam menuliskan apa yang akan wujud hingga hari kiamat. Apa saja yang berlaku pada manusia juga berlaku pada ketetapan yang telah diselesaikan. Demikian maksud pengarang menyebutkan: "Allah memerintahkan Lauh dan Qalam agar mencatat seluruh amal para hamba." Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

"*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*" (QS. Al Qamar: 49)

Maksudnya Allah menciptakan segala sesuatu itu baik makhluk besar maupun kecil dengan ketentuan dan ketetapan hukum serta ukuran yang dibatasi, bagian yang dibatasi, kekuatan yang sempurna dan mengatur secara rapi pada waktu yang ditentukan dan tempat yang dibatasi. Semuanya itu ditetapkan pada Lauh Mahfudh. Allah Ta'ala berfirman:

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطَرٌّ ﴿٥٣﴾

"*Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis.*" (QS. Al Qamar: 53)

Maksudnya, segala urusan makhluk yang besar dan yang kecil

beserta amalnya dan ajalnya telah tertulis pada Lauh (Papan) yang terjaga dari syetan, dari penambahan dan pengurangan. Nabi saw. bersabda:

كَتَبَ اللَّهُ مُقَادِيرَ الْخَلَائِقِ كُلِّهَا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِخَمْسِينَ أَلْفَ عَامٍ.

"Allah telah menetapkan ketentuan para makhluk semuanya sebelum menciptakan langit dan bumi terpaut lima puluh ribu tahun."

Nabi saw. juga bersabda:

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعَةٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ بَعَثَنِي بِالْخَلْقِ وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ
بَعْدَ الْمَوْتِ وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

"Seorang hamba tidak sempurna imannya sehingga ia beriman kepada empat perkara: Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah, aku diutus Allah untuk seluruh makhluk, beriman kepada ketentuan yang baik dan buruk."

Taat kepada Allah adalah perbuatan yang berpahala karena ada ketetapan dari Allah dan ketentuan pada zaman azali, yaitu sebelum Allah menciptakan makhluk. Ketaatan juga dikehendaki Allah dan perbuatan yang diperintahkan, diridhai, dan dicintai Allah.

Menurut sementara Ulama, bahwa yang disebut Qadla' adalah kehendak Allah sejak zaman azali yang berhubungan dengan seluruh perkara yang ada. Sedangkan Qadar adalah perwujudan kehendak

Allah dari semua makhluk sesuai ilmu Allah, Maka Qadla' itu ibarat barang yang ditakar. Qadla' ibarat pakaian, sedangkan Qadar ibarat memakai pakaian. Qadla' ibarat gambar tukang ukir yang ada pada pikirannya, sedangkan Qadar ibarat ukirannya.

Maksiat adalah perbuatan yang disiksa dengan ketetapan Allah Ta'ala, ketentuan-Nya, dan kehendak-Nya sejak zaman azali, tidak dengan perintah-Nya, tidak diridlai, tidak dicintai dan tidak dari pertolongan Allah.

Ketahuilah, makna perintah itu bukan menunjukkan arti menghendaki. Kadang perintah itu terlepas dari kehendak. Seperti anak seorang Hakim membunuh orang dengan sengaja. Dalam hal ini Hakim harus menyuruh membunuh anaknya, sebab ia membunuh orang lain. Tetapi hakim ini tidak menghendaki.

Arti ridla adalah menerima sesuatu perkara dan memberi pahala atau meninggalkan menyiksa. Adapun perkara yang diperbolehkan itu tidak diperintahkan oleh Allah. Jadi segala perkara yang diketahui Allah bakal terjadi itu Allah pasti menghendaki terjadinya. Baik Allah memerintahkan maupun tidak.

Ketahuilah, bahwa orang kafir itu diperintahkan beramal sebagaimana ia diperintahkan beriman. Demikian menurut Ulama' Syafi'iyah (Madzhab Sayafi'i). Berbeda dengan Imam Hanafi yang mengatakan: Orang kafir itu tidak diperintahkan untuk beramal, tetapi dia diperintahkan untuk beriman. Dasarnya adalah firman Allah Ta'ala:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu."
(QS. An Nisa': 1)

Menurut Tafsir Hanafi makna "Hai manusia bertakwalah (takutlah) kepada Tuhanmu (Allah)" adalah: Hai orang-orang yang

beriman taatlah; Hai orang-orang kafir, berimanlah; Hai orang-orang munafik ikhlaslah! Karena manusia itu ada tiga macam yaitu:

1. Orang mukmin yang murni imannya, yaitu orang yang menyatakan dengan lisannya, membenarkan dalam hatinya dan melakukan amal perbuatan dengan anggota badannya.
2. Orang kafir yang kejam pada kekufurannya, yaitu orang yang tidak mau mengakui dengan lisannya dan tidak mempercayai dalam hatinya.
3. Orang munafik yang menghias kemunafikannya, yaitu orang yang mengakui dalam lisannya dan tidak membenarkan dalam hatinya, serta berpura-pura beserta orang mukmin.

Semua manusia diberi pahala karena ketaatannya, dan disiksa karena maksiatnya. Semua pahala dan siksa itu dengan janji dan ancaman Allah. Janji Allah untuk ketaatan dan ancaman Allah untuk maksiat. Allah berfirman:

فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٢٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٢٨﴾
فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٢٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ
مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣٠﴾ فَإِنَّ
الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٣١﴾

"Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari

keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).” (QS. An Nazi’at: 37-41),

خَاتَمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ ❖ مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

خاتمة في ذكر باقي الواجب
مما على مكلف من واجب

أبو بكر
عمر
عبد الله بن مسعود
عبد الرحمن بن مسعود
عبد الله بن عمر
عبد الرحمن بن عمر
عبد الله بن عباس
عبد الرحمن بن عباس
عبد الله بن جابر
عبد الرحمن بن جابر
عبد الله بن زبير
عبد الرحمن بن زبير
عبد الله بن خالد
عبد الرحمن بن خالد
عبد الله بن عوف
عبد الرحمن بن عوف
عبد الله بن قيس
عبد الرحمن بن قيس
عبد الله بن سفيان
عبد الرحمن بن سفيان
عبد الله بن يحيى
عبد الرحمن بن يحيى

29. Yang terakhir, akan diterangkan hal-hal yang wajib atas orang yang mukallaf.

نَبِيْنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَا ❖ لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَا

Nabi kita Muhammad telah diutus
untuk seluruh alam sebagai
rahmat dan kurnia Allah swt.

أبو بكر
عمر
عبد الله بن مسعود
عبد الرحمن بن مسعود
عبد الله بن عمر
عبد الرحمن بن عمر
عبد الله بن عباس
عبد الرحمن بن عباس
عبد الله بن جابر
عبد الرحمن بن جابر
عبد الله بن زبير
عبد الرحمن بن زبير
عبد الله بن خالد
عبد الرحمن بن خالد
عبد الله بن عوف
عبد الرحمن بن عوف
عبد الله بن قيس
عبد الرحمن بن قيس
عبد الله بن سفيان
عبد الرحمن بن سفيان
عبد الله بن يحيى
عبد الرحمن بن يحيى

30. Nabi kita Muhammad telah diutus untuk seluruh alam sebagai rahmat dan kurnia Allah swt.

أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عَبْدِ اللَّهِ لِلظَّلْبِ ❖ وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنْفٍ يَنْتَسِبُ

Abu Abdullah bin Abdul Muttalib
dan Hasyim bin Abdul Manaf yang
berhubungan nasab

أبو بكر
عمر
عبد الله بن مسعود
عبد الرحمن بن مسعود
عبد الله بن عمر
عبد الرحمن بن عمر
عبد الله بن عباس
عبد الرحمن بن عباس
عبد الله بن جابر
عبد الرحمن بن جابر
عبد الله بن زبير
عبد الرحمن بن زبير
عبد الله بن خالد
عبد الرحمن بن خالد
عبد الله بن عوف
عبد الرحمن بن عوف
عبد الله بن قيس
عبد الرحمن بن قيس
عبد الله بن سفيان
عبد الرحمن بن سفيان
عبد الله بن يحيى
عبد الرحمن بن يحيى

وَأُمُّ أَمِنَةَ الزُّهْرِيَّةُ ❖ أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Dan ibunya Aminah dari suku
Zuhroh. Beliau disusui oleh
Halimah dari suku Sa'ad

أبو بكر
عمر
عبد الله بن مسعود
عبد الرحمن بن مسعود
عبد الله بن عمر
عبد الرحمن بن عمر
عبد الله بن عباس
عبد الرحمن بن عباس
عبد الله بن جابر
عبد الرحمن بن جابر
عبد الله بن زبير
عبد الرحمن بن زبير
عبد الله بن خالد
عبد الرحمن بن خالد
عبد الله بن عوف
عبد الرحمن بن عوف
عبد الله بن قيس
عبد الرحمن بن قيس
عبد الله بن سفيان
عبد الرحمن بن سفيان
عبد الله بن يحيى
عبد الرحمن بن يحيى

31. Ayahnya Abdullah bin Abdul Muttalib dan Hasyim bin Abdul Manaf yang berhubungan nasab

32. Dan ibunya Aminah dari suku Zuhroh. Beliau disusui oleh Halimah dari suku Sa'ad

مَوْلِدُهُ مَكَّةَ الْأَمِينَةَ وَوَفَاتَهُ بَطْنِيَةَ الْمَدِينَةَ
 (Mekkah yang aman dan wafatnya di Thaibah Madinah)

33. Tempat kelahirannya di Mekkah yang aman dan wafatnya di Thaibah Madinah.

أَنْتُمْ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ وَعَمْرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ
 (Beliau mendapat wahyu pada usia kurang dari 40 tahun dan beliau wafat ketika usianya lebih dari 60 tahun)

34. Beliau mendapat wahyu pada usia kurang dari 40 tahun dan beliau wafat ketika usianya lebih dari 60 tahun (yang masyhur pada usia 63 tahun).

وَسَبْعَةَ أَوْلَادِهِ فِيهِمْ ثَلَاثَةٌ مِنَ الذَّكَوْرِ تَقِيَهُمْ
قَائِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ وَظَاهِرٌ بِذَيْنِ دَا يُلَقَّبُ
أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سَرِيَّةٍ فَأَمَّهُ مَارِيَةَ الْقُبْطِيَّةَ

وغير إبراهيم من خديجة هـ هم ستة فخذ بهم وليجة
*أبوي يمين
أبوي يسار
أبوي إبراهيم
أبوي شيبان
أبوي شيبان
أبوي شيبان
أبوي شيبان
أبوي شيبان*

وآربع من إناث تذكر رضوان ربي للجميع تذكر
*أبوي رضوان
أبوي رضوان
أبوي رضوان
أبوي رضوان
أبوي رضوان
أبوي رضوان
أبوي رضوان
أبوي رضوان
أبوي رضوان*

قائمة الزهراء بعلمها على وأبناها السبطان فضلهما جلي
*أبوي فاطمة
أبوي فاطمة
أبوي فاطمة
أبوي فاطمة
أبوي فاطمة
أبوي فاطمة
أبوي فاطمة
أبوي فاطمة
أبوي فاطمة*

فزَيْنَبُ وبعدها رقية وأم كلثوم زكت رضية
*أبوي زينب
أبوي زينب
أبوي زينب
أبوي زينب
أبوي زينب
أبوي زينب
أبوي زينب
أبوي زينب
أبوي زينب*

- 35. Perlu kita memahami bahwa putra/putri beliau ada 7 (tujuh) orang, dari mereka ada 3 (tiga) orang laki-laki
- 36. (yaitu) Qasim dan Abdullah yang diberi gelar *Thayyib* artinya baik dan *Thahir* artinya suci
- 37. Kemudian berikutnya Ibrahim lahir dari wanita mulia. Ibunya adalah Mariyam Alqibthiyah.
- 38. Dan selain Ibrahim, kesemuanya lahir dari Khadijah. Mereka ada 6 (enam) orang, maka masukkanlah dalam catatan
- 39. Disebutkan, lainnya adalah 4 (empat) orang wanita. Semoga mereka semua mendapat ridha Tuhanku.

40. Fathimah Azzahra' yang suaminya adalah Imam Ali dan kedua putranya (Hasan dan Husen) sebagai cucu Rasulullah saw. yang keutamaan mereka adalah cukup jelas.

41. Kemudian Zainab dan sesudahnya Ruqayyah. Dan Ummu Kultsum seorang wanita yang mulia lagi senantiasa penuh ridha

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاةِ الْمُصْطَفَى ۞ خَيْرِنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيُّ الْمُقْتَفَى

1. تِسْعَةَ نِسْوَاتٍ
 2. خَيْرِنَ فَاخْتَرَنَ
 3. الْمُقْتَفَى
 4. نِسْوَةٍ
 5. فَاخْتَرَنَ
 6. الْمُصْطَفَى
 7. نِسْوَةٍ
 8. فَاخْتَرَنَ
 9. الْمُقْتَفَى

42. Hendaklah kita mengetahui bahwa istri Almushtafa (Nabi pilihan) sesudah wafatnya ada 9 (sembilan) orang, yaitu wanita-wanita yang diperintah untuk memilih antara perhiasan dunia dan surga, kemudian mereka memilih Nabi Muhammad saw. yang diikuti

عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ وَسُودَةَ ۞ صَفِيَّةَ يَمُونََةَ وَرَمْلَةَ

1. عَائِشَةَ
 2. وَحَفْصَةَ
 3. وَسُودَةَ
 4. صَفِيَّةَ
 5. يَمُونََةَ
 6. وَرَمْلَةَ

1. عَائِشَةَ
 2. وَحَفْصَةَ
 3. وَسُودَةَ
 4. صَفِيَّةَ
 5. يَمُونََةَ
 6. وَرَمْلَةَ

1. هِنْدَ
 2. وَزَيْنَبَ
 3. كَذَا
 4. جَوَيْرِيَةَ
 5. لِمُؤْمِنِينَ
 6. أُمَّهَاتٍ
 7. مَرْضِيَّةٍ

1. هِنْدَ
 2. وَزَيْنَبَ
 3. كَذَا
 4. جَوَيْرِيَةَ
 5. لِمُؤْمِنِينَ
 6. أُمَّهَاتٍ
 7. مَرْضِيَّةٍ

43. Aisyah, Hafshah, Saudah, Shafiyah, Maimunah dan Romlah.

44. Hindun, Zainab demikian pula Juwairiyah. Mereka itu adalah ibu-ibu yang diridhai bagi orang-orang yang beriman.

حَزْرَةُ عَمَّةٍ وَعَبَّاسٌ كَلَامًا
 عَمَّتُهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ اخْتِدَى

45. Hendaklah setiap orang yang mukallaf mengetahui bahwa jumlah paman (saudara laki-laki dari bapak) Nabi ada 12 orang, antara lain Hamzah dan Abbas. Dan jumlah bibinya (saudara perempuan dari bapak) ada 6 orang, salah satunya adalah Shafiyyah yang patuh.

وَقَبْلَ هَجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَاءِ
 مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقْدَسٍ يُدْرَى
 وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عَدْوَجٍ لِلسَّمَاءِ
 حَقَّ رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَمَا

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَالْحِصَارِ وَافْتَرَضَ
 عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسٍ فَرَضَ

46. Dan sebelum Nabi hijrah, beliau telah menjalani. Isra' yaitu perjalanan di waktu malam atas kehendak Allah dari Mekkah ke Baitul-Maqdis yang sama-sama sudah diketahui.

47. Dan sesudah Isra', beliau menjalani Mi'raj yaitu naik ke langit hingga beliau berjumpa dengan Tuhannya

48. Dalam hal perjumpaan dengan Tuhan ini, hendaklah setiap mukallaf tidak membayangkan bagaimana caranya dengan gambaran yang sempit. Dalam kesempatan itu Allah mewajibkan kepadanya (dan kepada ummatnya) kewajiban shalat 5 (lima) waktu, setelah tadinya ditentukan 50 (lima puluh) waktu.

وَبَلَّغِ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ ۖ وَفَرَضِ خَمْسَةَ بِأَمْتِرَاءِ

لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ

49. Peristiwa Isra' itu telah disampaikan kepada ummatnya termasuk kewajiban melaksanakan shalat 5 (lima) waktu tanpa diragukan lagi.

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِصِدِّيقٍ لَهُ ۖ وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَفِي أَهْلِهِ

لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ

50. Maka telah beruntung Sayyidina Abu Bakar Siddiq karena mempercayai beliau dengan peristiwa mi'raj dan hal itu juga telah disampaikan kepada keluarganya

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصَرَةٌ ۖ وَالْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُبَسَّرَةٌ

لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ
لَنْ نَسْخَرَ مِنْكَ مَا لَمْ نَحْضَرْكَ

51. Dan inilah Aqidah (keyakinan agama Islam) yang singkat dan mudah dicerna oleh orang-orang awam (umum).

ناظم تلك احمد المرزوقي * من ينتمي للصديق المصدق

52. Yang menyusun Aqidah tersebut adalah Ahmad Al Marzuqi yang berhubungan nasabnya (silsilahnya) dengan Rasulullah saw.

والحمد لله وصلی سماً * علی النبی خیر من قد علماً

53. Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam atas Nabi sebaik-baik yang telah mengajarkan 'aqidah (keyakinan) itu.

54. Demikian juga kepada keluarga, sahabat-sahabat dan setiap orang yang memberi petunjuk dan setiap orang yang telah mengikuti petunjuk itu dengan baik.

واسأل الكريم إخلاص العمل * ونفع كل من به قدا شغل

55. Dan aku memohon kehadiran yang Maha Pemurah, agar dijadikan amalku ikhlash karena-Nya dan bermanfaat bagi orang-orang yang mengamalkannya

تَارِيحُهَا إِلَى حَيِّ غَيْرِ جَمَلٍ
 ابْنُ جَادٍ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ

أَيَّامُهُمْ مِيزَعْدَ الْجَمَلِ
 ابْنُ جَادٍ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ

56. Bait-baitnya (bagian dari nazham-nazham itu) ditentukan sesuai dengan jumlah kalimatnya dan ketentuan penanggalannya disesuaikan dengan tarikh yang berlaku.

مِنْ وَاجِبِ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ
 ابْنُ جَادٍ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ
 ابْنُ جَادٍ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ
 ابْنُ مَرْثَدَانَ

57. Aku beri nama nazham tersebut "Aqidatul-'awam" yang wajib diyakini dalam urusan aqidah agama secara sempurna bagi orang umum yaitu orang yang baru dalam tahap permulaan belajar

Semoga Allah menganugerahkan rahmat dan keselamatan atas junjungan kita Muhammad, keluarganya dan sahabat-sahabatnya semua.

PERTANYAAN

1. Berapa jumlah sifat wajib bagi Allah? Sebutkan! Dan bagaimana baitnya (nazhamnya)?
2. Berapa jumlah sifat jaiz bagi Allah? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
3. Berapa jumlah sifat wajib bagi Rasul? Sebutkan!
4. Apa yang dimaksud Shiddiq?
5. Apa yang dimaksud Amanah?
6. Apa yang dimaksud Tabligh?
7. Apa yang dimaksud Fathanah?
8. Apa saja sifat jaiz bagi Rasul? Sebutkan baitnya (nazhamnya)?
9. Para Nabi apa juga punya sifat seperti Rasul?
10. Berapa sifat mustahil bagi Allah? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
11. Bagaimana hukumnya mengetahui 25 Nabi itu? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
12. Apakah kamu sudah hafal 25 Nabi?
13. Apakah Malaikat itu makan seperti kita? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
14. Bagaimana hukumnya mengetahui nama malaikat 10 itu? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
15. Nabi Musa kecuali diberi kitab Taurat, juga diberi apa?
16. Berapa jumlah kitab suci yang harus kita ketahui namanya?
17. Kitab suci diberikan kepada siapa saja? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
18. Bagaimana hukumnya iman kepada adanya hari kiamat?

PERTANYAAN

1. Berapa jumlah sifat wajib bagi Allah? Sebutkan! Dan bagaimana baitnya (nazhamnya)?
2. Berapa jumlah sifat jaiz bagi Allah? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
3. Berapa jumlah sifat wajib bagi Rasul? Sebutkan!
4. Apa yang dimaksud Shiddiq?
5. Apa yang dimaksud Amanah?
6. Apa yang dimaksud Tabligh?
7. Apa yang dimaksud Fathanah?
8. Apa saja sifat jaiz bagi Rasul? Sebutkan baitnya (nazhamnya)?
9. Para Nabi apa juga punya sifat seperti Rasul?
10. Berapa sifat mustahil bagi Allah? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
11. Bagaimana hukumnya mengetahui 25 Nabi itu? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
12. Apakah kamu sudah hafal 25 Nabi?
13. Apakah Malaikat itu makan seperti kita? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
14. Bagaimana hukumnya mengetahui nama malaikat 10 itu? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
15. Nabi Musa kecuali diberi kitab Taurat, juga diberi apa?
16. Berapa jumlah kitab suci yang harus kita ketahui namanya?
17. Kitab suci diberikan kepada siapa saja? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
18. Bagaimana hukumnya iman kepada adanya hari kiamat?

19. Nabi Muhammad itu dilahirkan dimana? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
20. Nabi Muhammad saw. diutus untuk siapa? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
21. Bagaimana hukumnya mengetahui nasabnya Nabi Muhammad itu?
22. Nabi Muhammad saw. menerima wahyu ketika umur berapa?
23. Berapa usianya Nabi Muhammad itu? Sebutkan baitnya (dalilnya)!
24. Berapa jumlah istri Nabi Muhammad saw. ketika ditinggal wafat? Sebutkan!
25. Siapa bibinya Nabi Muhammad saw. yang paling masyhur?
26. Berapa putra Nabi Muhammad saw. yang laki-laki? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
27. Berapa putra Nabi Muhammad saw. yang perempuan? Sebutkan baitnya (nazhamnya)!
28. Sayyid Ibrahim itu dari ibu siapa?
29. Apa yang dimaksud Isra'?
30. Apa yang dimaksud Mi'raj?
31. Apa yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. ketika Mi'raj?
32. Siapa yang pertama kali percaya dengan isra'nya Nabi Muhammad saw.?
